

Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Al Manshur Popongan

Sayyid Ahmad Haqqin Nazil, Ahmad Zuhdi, Fatiatun

Email : fatia@unsiq.ac.id

Universitas Sains Al-Qur'an

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) untuk mengetahui pembiasaan shalat jam'ah siswa di MTs Al Manshur Popongan, 2) untuk mengetahui Kedisiplinan Shalat Jama'ah di MTs Al Manshur Popongan, 3) untuk mengetahui cara mengimplementasikan pembiasaan Shalat berjamaah di Mts Al Manshur Popongan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian yang digunakan yaitu metode etnografi. Penelitian ini menggambarkan secara obyektif dari obyek yang diteliti, dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden sehingga mendapatkan jawaban yang diperlukan. Subjek dalam penelitian ini yaitu MTs Al Manshur Popongan (sesepuh pesantren, kepala sekolah, guru dan siswa). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi yang dilanjutkan dengan analisis data Miles Huberman dan dikuatkan dengan model Triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik diantaranya adalah: 1) keteladanan; 2) pembiasaan; 3) pemahaman; 4) perintah; 5) larangan; 6) hukuman atau sanksi. Pembiasaan shalat berjamaah tersebut dalam pelaksanaannya akan membentuk sikap kedisiplinan seperti sikap disiplin ibadah, disiplin belajar, disiplin sikap dan disiplin waktu pada peserta didik. Namun, dalam pembiasaan shalat berjamaah di MTs Al Manshur Popongan belum mencapai maksimal karena selain gedung yang kurang besar, dan akhirnya menyebabkan peserta didik secara bergantian melakukan shalat berjamaah di sekolah.

Keywords: Program shalat berjamaah, karakter siswa

Abstract:

This thesis aims to: 1) to find out the habit of praying in congregation at MTs Al Manshur Popongan, 2) to find out the discipline of praying in congregation at MTs Al Manshur Popongan, 3) to find out how to implement the habit of praying in congregation at MTs Al Manshur Popongan. This study uses a qualitative descriptive research method with the research design used is the ethnographic method. This study describes objectively the object under study, by asking questions to respondents so that they get the answers they need. The subjects in this study were MTs Al Manshur Popongan (Islamic boarding school elders, principals, teachers and students). The data collection technique in this study was using observation, interviews, field notes and documentation followed by analysis of Miles Huberman's data and strengthened by the triangulation model. The results of the study show that the process of increasing student discipline includes: 1) exemplary; 2) habituation; 3) understanding; 4) orders; 5) prohibition; 6) punishment or sanction. The habit of praying in congregation in practice will form disciplinary attitudes such as religious discipline, learning discipline, attitude discipline and

time discipline in students. However, the habit of praying in congregation at MTs Al Manshur Popongan has not yet reached its maximum because the building is not big enough, and in the end it causes students to take turns praying in congregation at school.

Keywords: *Congregational prayer program, student character*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia dengan sebaik mungkin, Seharusnya dilakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggungjawab. Sekolah merupakan wadah bagi pemerintah untuk merealisasikan pendidikan nasional yang diperuntukan kepada masyarakat. Dalam mensukseskan pendidikan, guru harus mampu menumbuhkan sikap disiplin peserta didik, terutama disiplin diri. Pendidik harus mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan pola prilakunya, meningkatkan kesadaran perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.¹

Disiplin merupakan penataan prilaku, dan kehidupan sesuai dengan ajaran yang dianut. Penataan prilaku yang di maksud adalah kesetiaan dan kepatuhan seseorang terhadap penataan prilaku yang umumnya dibuat dalam bentuk tata tertib atau peraturan harian. Masalah disiplin merupakan masalah yang dihadapi sekolah-sekolah dewasa ini. Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu niali tertentu.²

Menurut Arief sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan niali-nilai moral ke dalam jiwa anak. Mengenai kebiasaan, Rasulullah Saw telah mengajarkan kepada umatnya, terkhusus kepada orang tua untuk memerintahkan anak nya shalat ketika berusia 7 tahun dan di pukul dengan cara pendidikan ketika berusia 10 tahun. Selain itu, Nabi Muhammad memerintahkan shalat secara berjamaah, bahkan Nabi menegaskan kepada para sahabatnya dengan cara yang tegas yaitu untuk membakar rumah bagi yang tidak melaksanakan shalat berjamaah.

Shalat merupakan sikap berharap hati kepada Allah menimbulkan rasa takut, menumbuhkan rasa kebesaran dan kekuasaan-Nya dengan khusyuk dan ikhlas di dalam seluruh ucapan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.³

¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

² Rosma Elly, *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Negeri 10 Banda Aceh* (Jurnal Pesona Dasar, Vol.3, No.4. Universitas Syiah Kuala, 2016)

³ Shalib bin Ghanimas-Sadlan, *Shalat Jamaah*. (Jakarta: Darul Haq, 2015)

Melaksanakan shalat berjamaah pada waktunya, akan menumbuhkan kebiasaan secara teratur dan terus menerus melaksanakannya pada waktu yang telah ditentukan. Salat berjamaah memberikan berbagai keistimewaan bagi siapa saja yang menjalankannya, terutama bagi orang yang menjalankannya dengan disiplin. Seseorang yang melaksanakan salat berjamaah dengan disiplin akan menuai kesuksesan yang tidak didapatkan oleh orang lain. Hal ini dikarenakan bahwa disiplin adalah kunci sukses, dengan disiplin orang bisa berbuat sesuatu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan akan membawa hasil sesuai yang diinginkan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan studi pendahuluan yang dilaksanakan sebelumnya, terdapat beberapa masalah yang peneliti temukan diantaranya yaitu: kurangnya kesadaran peserta didik dalam melaksanakan shalat zhuhur berjamaah di sekolah; kurangnya ketegasan guru kepada peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah; madrasah Tsanawiyah Al Manshur Popongan masih memberlakukan pelanggaran dengan menggunakan point. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang **“Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Al Manshur Popongan”**.

Discussion

Madrasah Tsanawiyah Al Manshur Popongan, berdiri pada tahun 1970 dimana letak pertama lokasi Madrasah ini didirikan berada didaerah Kampung Popongan. Berdirinya lembaga pendidikan ini atas dukungan dan do'a dari Mbah Yai Manshur hingga terbangunlah madrasah yang dinamai “MTs Agama Islam” membangun dengan singkatan (MTs AI), dalam perjalanan tahun ke tahun nama madrasah berubah menjadi (MTs Al Manshur) sebuah lembaga pendidikan berbasis Pondokan yang diasuh langsung oleh Bapak K.H Muhtarom, K.H Junani keluarga dari pengasuh pondok pesantren tersebut.

Madrasah ini berlokasi di Popogan RT 02 RW 03 Tegalgondo, Wonosari, Klaten, Jawa Tengah dengan akreditasi B (044/BANSM-JTG/SK/X/2018). Visi MTs Al Manshur Popogan yaitu “Mampu dalam perbuatan, cakap dalam berkreasi, berakar pada ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah serta nilai-nilai budaya bangsa giat belajar berjuang dan bertaqwa”. Sedangkan misi MTs Al Manshur Popogan yaitu :

1. Meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat.
2. Meningkatkan prestasi bidang ekstrakurikuler dengan sumber daya manusia yang ada.
3. Meningkatkan program pendidikan yang senantiasa berakar pada nilai adat istiadat, norma agama Islam, sosial budaya serta mengikuti perkembangan zaman.

Adapun jumlah guru-guru di MTs Al Manshur Popongan seluruhnya terdiri dari 37 orang guru yang rata-rata memiliki lulusan pendidikan dari perguruan tinggi, dari ke 37 orang guru tersebut dapat peneliti ketahui bahwa guru mata pelajaran yang mengajar di MTs Al Manshur Popongan berjumlah 31 guru. Dari hasil dokumentasi tersebut,

bahwa guru agama Islam yang mengajar di MTs Al Manshur Popongan mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan kriteria guru mata pelajaran agama.

Adapun jumlah peserta didik yaitu kelas VII berjumlah 7 kelas dengan jumlah peserta didik 198 orang. Kelas VIII berjumlah 7 kelas dengan jumlah peserta didik 206 orang. Dan kelas IX berjumlah 7 kelas dengan jumlah peserta didik 205 orang. Keseluruhan peserta didik pada tahun ajaran 2022/2023 adalah 609 peserta didik.

Pembiasaan shalat berjamaah merupakan salah satu program unggulan dari program-program bidang agama lainnya di MTs Al Manshur Popongan, pembiasaan shalat berjamaah tersebut mempunyai manfaat yang baik bagi peserta didik diantaranya adalah sebagai cara untuk mendisiplinkan peserta didik. Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik, maka cara para guru adalah dengan memberikan keteladanan dan perintah, karena peserta didik belum ada pemahaman mengenai untuk menghargai waktu, sehingga peserta didik selalu diperintahkan terlebih dahulu ketika ingin melakukan shalat berjamaah, adapun proses pemahaman yang dilakukan oleh guru adalah di kelas, agar para peserta didik paham tentang menghargai waktu. Untuk pelaksanaan shalat berjamaah terutama dalam menggerakkan murid- murid nya adalah para guru yang terlebih dahulu memerintahkan agar cepat- cepat datang ke musholla ketika adzan.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian yang digunakan yaitu metode etnografi. Penelitian ini menggambarkan secara obyektif dari obyek yang diteliti, dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden sehingga mendapatkan jawaban yang diperlukan. Subjek dalam penelitian ini yaitu MTs Al Manshur Popongan (sesepuh pesantren, kepala sekolah, guru dan siswa).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi yang dilanjutkan dengan analisis data Miles Huberman dan dikuatkan dengan model Triangulasi. Triangulasi sumber data yang diperoleh dengan wawancara informan dan berkaitan dengan tempat, peristiwa, dokumen, serta arsip yang memuat kejadian.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, Pembiasaan shalat berjamaah di MTs Al Manshur Popongan sudah mencapai belum maksimal meskipun ada Masjid Besar Di Pondok pesantrennya untuk bisa mencakup semua peserta didik dalam melaksanakan shalat berjamaah, dan juga masih banyak peserta didik yang tidak mematuhi jadwal sekolah yang telah diberikan peraturan kepada peserta didik, diantaranya adalah ketika masuk sekolah pada pukul 07.15 WIB, dimana peserta didik diharapkan sudah berada di

sekolahan sebelum jam 07.15 WIB. Oleh karena itu dengan melakukan pembiasaan shalat berjamaah di harapkan mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik, setiap peraturan, keputusan dan tindakan para guru bertujuan untuk menertibkan peserta didik yang akan membawa dampak positif bagi peserta didik. Oleh karena itu, proses yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Al Manshur Popongan melalui pembiasaan shalat berjamaah sebagai berikut:

1. Keteladanan

Dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pembiasaan shalat berjamaah. Guru diwajibkan menjadi teladan kepada peserta didik dan juga dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah. Pada dasarnya peserta didik membutuhkan keteladanan dari seorang guru yang menjadikan acuan dalam setiap perbuatan dan perkataan. Sebagaimana pepatah mengatakan guru yaitu di gugu dan ditiru, maka para guru di sekolah harus benar-benar menjaga perilaku dalam kesehariannya di sekolah.

2. Pembiasaan

Metode pembiasaan tersebut adalah suatu metode yang harus dimiliki dan diterapkan di sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Ketika peserta didik dibiasakan masuk sekolah lebih awal, maka akan tertanam dalam dirinya sendiri. Peserta didik yang sudah terbiasa disiplin di sekolah, maka mereka cenderung memiliki sikap disiplin di semua aktifitas di sekolah.

Berdasarkan hasil interview pada tanggal 26 Juni 2023 dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al Manshur Popongan yaitu bapak Moh Afandi, bahwa yang dilakukan guru dalam pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik memang memerlukan waktu yang lama karena metode pembiasaan ini harus dilakukan terus menerus, sehingga para peserta didik dapat tertanam di dalam pribadi dirinya.

3. Pemahaman

Setiap peserta didik memiliki faktor dan aspek perkembangan yang berbeda-beda, apalagi di usia remaja. Proses pemahaman harus berjalan terus menerus sampai peserta didik benar-benar meyakini tentang kedisiplinan. Sebagai guru di sekolah harus memahami peserta didik di sekolah yang masih dalam tahap kelabilan. Melalui metode pemahaman ini dilakukan dengan cara memberikan suatu pembelajaran tentang nilai-nilai kebaikan yang terkandung di dalam pembiasaan shalat berjamaah. Melalui metode pemahaman ini, guru akan lebih mudah menanamkan berbagai informasi terkait pentingnya kedisiplinan, karena di dalam shalat berjamaah terdapat waktu yang telah ditentukan.

4. Perintah

Dalam pendidikan formal, metode perintah masuk ke dalam tata tertib yang dibuat oleh kepala sekolah, seperti contoh peraturan masuk jam sekolah untuk wajib datang sebelum bel masuk berbunyi pada pukul 7-15, kemudian mengikuti tata tertib di sekolah, Hal tersebut akan berdampak baik kepada peserta didik untuk melatih sikap kedisiplinan. Bukan saja perintah untuk membiasakan shalat secara

berjamaah di sekolah. Melainkan mengerjakan tugas sekolah yang telah di perintahkan oleh para guru-guru. Dengan adanya tata tertib sekolah, maka guru dapat memberikan pengarahan dan pengawasan kepada peserta didik terkait dengan kedisiplinan. Melalui metode perintah, diharapkan peserta didik dapat mengikuti perintah yang berikan kepada para guru-gurunya di sekolah.

5. Larangan

Pembuatan tata tertib merupakan perintah yang harus dilaksanakan oleh peserta didik di sekolah, seperti contoh, ada perintah dalam tata tertib wajib untuk berpakaian rapih dan memakai seragam lengkap yang sesuai dengan ketentuan sekolah, maka pasti ada larangan bagi sekolah untuk melalaikan perintah tersebut seperti tidak memakai pakaian dengan rapih, ketat, memakai perhiasan dengan berlebihan dan tidak memakai pakaian yang telah di tentukan dari pihak sekolah. Larangan tersebut bukanlah suatu ancaman, melainkan masuk ke dalam kategori kebijaksanaan yang di buat oleh pihak sekolah agar taat kepada tata tertib dan melatih peserta didik untuk bersikap disiplin. Dengan menerapkan metode larangan tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik serta akan membenahi prilakunya dalam sehari-harinya untuk cenderung mengikuti peraturan sekolah, dan disiplin terhadap waktu.

6. Hukuman dan Sanksi

Hukuman ataupun sanksi maerupakan cara paling akhir yang di tempuh pendidikan dalam proses meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Seorang pendidik hendaknya bijaksana dalam menggunakan hukuman, bukan hukuman keras yang dapat menyakitkan peserta didik. Namun, hukuman ataupun sanksi yang di buat oleh pihak sekolah terutama di MTs Al Manshur Popongan dengan menggunakan point ataupun di skor beberapa hari dengan bertujuan mendapatkan efek jera agar tidak mengulangnya kembali. Sebagai contoh, terlambat masuk sekolah, karena pihak sekolah telah membuat buku point, maka peserta didik yang terlambat masuk sekolah di kenakan point 30. Begitu pun dengan berkelahi, melawan guru, bolos sekolah dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa proses diatas bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan melalui pembiasaan shalat berjamaah tersebut menjadi contoh dalam dunia pendidikan. Hal tersebut menjadi jawaban bahwa pembiasaan shalat berjamaah merupakan suatu cara dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Jadi, dalam pemaparan di atas dapat dipahami bahwa shalat berjamaah mengandung prinsip-prinsip dan berdampak pada kedisiplinan peserta didik, dan dari pembiasaan shalat berjamaah tersebut sikap kedisiplinan peserta didik dapat dibentuk secara perlahan-lahan.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MTs Al Manshur Popongan, maka dapat disimpulkan bahwa. Proses dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik diantaranya adalah:

1. Keteladanan
2. Pembiasaan
3. Pemahaman
4. Perintah
5. Larangan
6. Hukuman atau sanksi

Pembiasaan shalat berjamaah tersebut dalam pelaksanaannya akan membentuk sikap kedisiplinan seperti sikap disiplin ibadah, disiplin belajar, disiplin sikap dan disiplin waktu pada peserta didik. Namun, dalam pembiasaan shalat berjamaah di MTs Al Manshur Popongan belum mencapai maksimal karena selain gedung yang kurang besar, dan akhirnya menyebabkan peserta didik secara bergantian melakukan shalat berjamaah di sekolah.

E. Daftar Pustaka

- Elly, Rosma. Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar* 3, no. 4 (2016).
- Mulyasa. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Shalib bin Ghanimas-Sadlan. Shalat Jamaah. Jakarta: Darul Haq, 2015.